



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### Universitas Muhammadiyah Buton



<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>  
<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i2.4865>

ISSN: 3025-1478

Volume 2 Nomor 1

### GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK DAN KURANG BERPRESTASI AKADEMIK DI KELAS RENDAH SD NEGERI 2 LAMANGGA

Nurjana<sup>1</sup>, Acoci<sup>1</sup>, Irwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [jannneee17@gmail.com](mailto:jannneee17@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research was carried out at SD Negeri 2 Lamangga. This research aims to describe the learning styles of students with academic achievements and those with low academic achievements in the lower grades of SD Negeri 2 Lamangga. The type of research used in this research is qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this research were students with academic achievements and those with low academic achievements in the lower classes, totaling 45 students. The results of this research show that the learning style of students with academic achievement in low grades is a combination of visual, auditory and kinesthetic (vak) learning styles, and the learning style of students with less academic achievement shows a visual and kinesthetic learning style.*

**Keywords:** *learning styles, visual, auditory, kinesthetic, high achieving students, low achieving students.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi akademik dan kurang berprestasi akademik di kelas rendah SD Negeri 2 Lamangga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa berprestasi akademik dan kurang berprestasi akademik di kelas rendah yang berjumlah 45 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di kelas rendah yaitu kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (vak), dan gaya belajar siswa kurang berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar visual dan kinestetik.

**Kata Kunci :** gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, siswa berprestasi, siswa kurang berprestasi.

Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan baru. Menurut Hamalik (2011: 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menunjukkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berguna dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan ialah terciptanya proses pembelajaran yang terarah, sehingga diharapkan guru dapat terlibat langsung terhadap pengelolaan belajar yang efektif serta menjadi peranan penting dalam proses belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar (Suardi & Marwan, 2019: 19).

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu dari tujuan berlangsungnya proses belajar. Setiap individu akan mengalami perubahan dari yang tidak diketahui menjadi dapat diketahui, dari yang belum mengalami menjadi pernah mengalami. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi jembatan pemberi informasi dan ilmu bagi siswa. Siswa akan menerima dan mencerna informasi itu, dan akan dijadikan pengetahuan baru olehnya. Tentunya, untuk memperoleh pengetahuan baru tersebut, tiap individu memiliki cara belajar yang berbeda. Banyak prestasi akademis anak di sekolah menurun dikarenakan anak dipaksa untuk belajar yang tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan lebih menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing-masing, terutama siswa yang duduk di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) yang masih sangat perlu diarahkan serta diperhatikan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa agar siswa mudah memahami setiap materi di kelas.

Gaya belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran, sudah pasti tingkatannya berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat (Utomo, 2022). Deporter dan Hernacki mengelompokkan gaya belajar menjadi 3 bagian, diantaranya: (a) gaya belajar visual, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pembelajarannya pada indra penglihatan. (b) gaya belajar auditori, gaya belajar lebih cenderung menonjol belajar dengan cara mendengar. (c) gaya belajar kinestetik, biasanya lebih cenderung pada gerak tubuh. Ketika seseorang menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menerima dan mengelola informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dengan berkomunikasi lebih mudah. Jadi, gaya belajar merupakan suatu cara maupun kebiasaan siswa dalam menguasai sebuah materi pada pembelajaran tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa tergantung bagaimana cara siswa menguasai atau menangkap informasi melalui beberapa pendekatan.

Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi akademik dapat dipersiapkan semenjak awal pembelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut (Lestari Dwi Mega, 2019: 2).

Tipe gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, yakni visual, auditorial, dan kinestetik, akan mempengaruhi pula karakternya dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hasrul (2009) memberikan ciri-ciri perilaku yang merupakan kecenderungan belajar. Karakteristik pebelajar visual di antaranya: 1) Rapi dan teratur dalam mencatat materi, 2) Teliti terhadap detail, 3) Mementingkan penampilan, 4) Mengingat dengan asosiasi visual, 5) Pembaca yang tekun, 6) Lebih suka membaca daripada dibacakan. Karakteristik pebelajar tipe auditorial ialah: 1) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 2) Senang membaca dengan suara nyaring, 3) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan, 5) Suka berbicara, suka berdiskusi. Karakteristik pebelajar kinestetik meliputi: 1) Menanggapi perhatian fisik, 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 3) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, 4) Belajar melalui manipulasi dan praktik, 5) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 6) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Tidak fokusnya peserta didik pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru belum mengarah pada gaya belajar peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan penyampaian guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik pada saat pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan guru apabila guru menerangkan materi menggunakan media gambar yang ada di hadapannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, maka mereka akan cenderung hanya mendengarkan lewat suara atau musik yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan memfokuskan dirinya saat guru menerangkan pembelajaran dengan gerakan seperti dengan mengajak menari atau mempraktikkan materi langsung.

Perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara tercepat dan cara terbaik dalam menyerap informasi dari luar. Hal ini menentukan bahwa guru harus menekankan proses pembelajaran yang terjadi agar pembelajaran dapat mencakup seluruh karakteristik gaya belajar peserta didik. Peran guru atau pendidik adalah sebagai fasilitator yang tugasnya adalah merangsang atau memberikan stimulus kepada peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri serta merumuskan pengertiannya. Guru selain sebagai fasilitator juga harus mengarahkan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki ketrampilan serta budi pekerti yang baik.

Gaya belajar berkaitan erat dengan prestasi akademik sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi peserta didik. Gaya belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik (DePorter & Hernacki, 2011). Sehingga guru sebaiknya mengetahui gaya belajar peserta didik guna untuk memudahkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik berprestasi juga memiliki gaya belajarnya masing-masing dalam menerima materi yang diberikan.

Untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dan kurang berprestasi di kelas rendah, maka perlu dilakukan suatu penelitian agar tenaga pendidik mampu

memahami bagaimana gaya belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya peneliiian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis gaya belajar siswa berprestasi dan kurang berprestasi di kelas rendah SD Negeri 2 Lamangga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013: 4) mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa berprestasi akademik dan siswa kurang berprestasi akademik di kelas rendah. Jumlah partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 siswa, 27 siswa berprestasi akademik dan 18 siswa kurang berprestasi akademik serta 3 orang guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamangga. Peneliti memilih siswa kelas rendah dikarenakan siswa pada usia ini masih belum mengetahui bagaimana gaya atau cara belajarnya masing-masing. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Keberhasilan penelitian bergantung pada penguasaan teori dari peneliti yang melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis Miles dan Huberman, teknik analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan bermacam-macam cara pada sumber yang sama, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber data yang berbeda. Teknik tersebut merupakan teknik wawancara yang diperlakukan terhadap siswa dan guru.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Prestasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar dia untuk menuju hasil prestasi yang baik tadi. Proses atau gaya belajar pasti berbeda-beda dan masing-masing gaya belajar memiliki nilai positif dan negatif begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan di sekelilingnya. Memang betul ada pola belajar yang tidak baik dan karena itu menghasilkan prestasi belajar yang buruk tetapi kalau pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan. Mutu pendidikan yang pun juga mempengaruhi kelangsungan pola belajar seorang murid begitu juga dengan lingkungan murid tersebut. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap prestasi belajar adalah murid itu sendiri. Jika dia punya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil prestasinya pun juga akan membaik.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Rahasia keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar, potensinya, dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Pengalaman di Swedia dan Selandia Baru, sekolah yang telah menerapkan gaya belajar menunjukkan perubahan, antara lain; disiplin membaik,

prestasi akademik meningkat, kerjasama staf juga lebih baik, komunikasi lebih lancar, minat orang tua dalam pembelajaran meningkat. Kenyataannya, hampir semua murid yang berprestasi rendah adalah murid yang gaya belajarnya tidak cocok dengan gaya mengajar guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi mendalam, wawancara mendalam dengan peserta didik berprestasi akademik dan kurang berprestasi akademik di kelas rendah dan masing-masing guru kelas (kelas 1,2 dan 3) SD Negeri 2 Lamangga, serta studi dokumen pada catatan lapangan peneliti, diperoleh hasil penelitian bahwa peserta didik berprestasi akademik memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori dan juga kinestetik (vak), dan peserta didik kurang berprestasi akademik memiliki gaya belajar visual dan kinestetik saja. Hal ini disimpulkan melalui karakteristik dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik berprestasi akademik dan peserta didik kurang berprestasi akademik.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi dan kurang berprestasi akademik di kelas rendah. Pada gaya belajar visual, siswa berprestasi dan kurang berprestasi akademik senang dan menyukai ketika guru menjelaskan didepan dengan berekspresi, disamping itu juga siswa menyukai atau menyenangkan ketika dalam pembelajaran yang dilihat tidak hanya belakang gurunya tetapi cenderung melihat pada muka gurunya, karena hal ini mernambah fokus dan konsentrasi daripada siswa. Pada gaya belajar auditori, perserrta didik berprestasi akademik merasa senang ketika guru mernjelaskan materi dengan cara ceramah atau menjelaskan langsung, peserta didik juga menyukai ketenangan ketika belajar serta senang berdiskusi dengan teman sebangkunya saat ada hal-hal yang tidak dimerngerti.

Berbeda dengan siswa kurang berprestasi akademik, pada penelitian ini siswa kurang berprerstasi akademik tidak menunjukkan gaya belajar auditori dikarenakan siswa kurang berprestasi tidak menyukai ketika guru mernjelaskan materi dengan cara ceramah atau menjelaskan langsung, peserta didik juga tidak masalah derngan suasana yang ribut ketika belajar serta siswa tidak menyukai berdiskusi dengan terman sebangkunya saat ada hal-hal yang tidak dimengerti. Kemudian pada gaya belajar kinestetik, siswa berprestasi dan kurang berprestasi memiliki gaya belajar ini, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan karakteristik dan kebiasaan yang dilakukan seperti menyukai atau sering melakukan gerakan tubuh ketika menjawab dan mermberikan pertanyaan dalam proses belajar, disamping itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil atau maju kerdepan utnuak menjawab pertanyaan, peserta didik senang ketika dalam proses pembelajaran sering terlibat dalam aktivitas fisik atau praktek langsung didalam kelas maupun diluar kelas (olahraga).

### **4. KESIMPULAN**

Penelitian kualitatif dengan judul “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik dan Kurang Berprestasi Akademik Di Kelas Rendah SD Negeri 2 Lamangga” dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik berprestasi akademik di kelas rendah memiliki gaya belajar visual, auditori dan juga kinestetik (vak). Sementara peserta didik kurang berprestasi akademik di kelas rendah memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, F. R. N., Pamujo, P., & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26-31.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2013). Gaya belajar kajian teoretik. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 12–25.
- Nurbaiti, L., Padyah, P., & Muzakia, N. O. (2020). Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *FONDATIA*, 4(1), 28-34.
- Rahmawati, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–130.
- Suardi, & Marwan. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sukarto, S., Fitriana, M. A., & Hasanah, A. (2022). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 1 Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Slameto. (2010). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 45–56
- Utomo. (2022). *Gaya belajar dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Erudio*, 2(1), 7–21